

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI INSTITUT AGAMA ISLAM
NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT**

Satria Putra

e-mail: satriaputrarax@gmail.com

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran PAI di Institut agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok barat. Menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yakni; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk metode analisis data penelitian yang digunakan adalah model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 tahapan umum dalam pembelajaran PAI di Institut Agama Islam Nurul Hakim. Ke 4 tahapan tersebut, yakni; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Terkait perencanaan, Institut Agama Islam Nurul Hakim dalam proses perencanaan pembelajaran PAI pada Sistem Pendidikan Nasional, dan melandaskan diri pada visi dan misi Perguruan Tingginya. Terkait dengan pelaksanaan program tersebut, bertumpu pada waktu perkuliahan yang telah ditentukan, dan ada juga kegiatan lain yang bersifat sementara. Namun kegiatan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian siswa. Sehingga implementasi pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim bisa dikatakan tidak sepenuhnya berjalan secara maksimal; dan yang terkait dengan evaluasi dan pengawasan, ditemukan bahwa evaluasi dan pengawasan yang dilakukan tidak juga sepenuhnya berjalan secara maksimal, sebagaimana hal ini juga terjadi dalam implementasi pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim sendiri.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, PAI, Perguruan Tinggi Agama Islam

Abstract

Study This aims to analyze PAI learning at the Nurul Hakim Islamic Institute, Kediri, West Lombok. Using a type of field research with a descriptive approach qualitative. Data collection techniques are carried out through three techniques, namely; interviews, observations, and documentation. The research data analysis method used is an interactive model. The results of this research show that there are 4 general stages in PAI learning at the Nurul Hakim Islamic Institute. The 4 stages, namely; planning, implementation, evaluation and supervision. Regarding planning, the Nurul Hakim Islamic Institute is in the process of planning PAI learning in the National Education System, and bases itself on the vision and mission of its Higher Education. Regarding the implementation of this program, it relies on predetermined lecture times, and there are also other activities that are temporary. However, these activities did not have a significant impact on student assessments. So it can be said that the implementation of PAI learning at the Nurul Hakim Islamic Institute (IAI) is not running optimally; and related to evaluation and supervision, it was found that the evaluation and supervision carried out did not fully run optimally, as this also happened in the implementation of PAI learning at the Nurul Hakim Islamic Institute (IAI) itself.

Keywords: Learning Management, PAI, Islamic Higher Education

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memegang peran penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dikarenakan bahwa melalui universitas akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas (Rusmi et al., 2022). Misi pendidikan tinggi adalah menumbuhkan talenta-talenta berkualitas tinggi. Kemajuan suatu negara tidak lepas dari talenta-talenta yang berprestasi (Haidar Putra Daulay, 2009). Pendidikan tinggi merupakan puncak dari sistem pendidikan dan diharapkan bisa mengungkap kebenaran tentang keberagaman persoalan pendidikan atau permasalahan lainnya, dan bisa berperan sebagai wadah pembinaan generasi muda dan pionir masa depan (Suyatno et al., 2023). Sebagai lembaga pendidikan yang kreatif, perguruan tinggi berperan dalam menghubungkan akademisi dan masyarakat, hasil penelitian dan pengguna, serta pemerintah dan masyarakat (Jasa Unggah Muliawan, 2005). Namun berbagai permasalahan juga dapat ditemukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Permasalahan yang dimaksud, salah satunya mengenai yaitu kurangnya keterhubungan dan kualitas pembelajaran yang rendah, hal ini tercermin baik secara internal maupun eksternal.

Mungkin terdapat perbedaan pendapat atau nuansa mengenai tempat pendidikan agama dalam kurikulum. Meskipun pada dasarnya di semua pendidikan tinggi agama adalah bagian dari kelompok mata pelajaran umum. Namun kursus keagamaan mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan kursus biasa lainnya. Mata kuliah agama pada konteks ini dianggap menjadi salah satu mata kuliah yang dapat membekali individu dengan perkembangan dasar sebagai sosok manusia. Dalam arti kata, mata kuliah ini adalah bagian dari mata kuliah yang dipersiapkan untuk mengembangkan aspek kemanusiaan (Jasa Unggah Muliawan, 2005). Anahidr mengatakan permasalahan mendasar dalam penyelenggaraan PAI adalah hasil pelaksanaan PAI belum ideal, karena PAI dianggap sebagai ajaran yang tidak menyentuh sikap, perilaku, dan kebiasaan. (An-Nahidl, 2010). Zainudin & Suparta juga menyatakan bahwa pembelajaran PAI bukanlah pendidikan agama yang sesungguhnya, melainkan hanya menanamkan ilmu agama. Tren ini tidak hanya terjadi di universitas negeri tetapi juga di universitas yang berbasis agama (Zainuddin, Ali dan Mundzier Suparta, 2007).

Selain tujuan pembelajaran, konten juga mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam PAI. Isi pengajaran yang terlalu banyak menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan rendahnya semangat mendengarkan ceramah. Pembelajaran PAI saat ini sedang mengalami krisis implementasi. Model pembelajaran PAI mengabaikan pendidikan hati nurani karena tujuannya hanya untuk mencapai keunggulan materi dan kenikmatan duniawi. (Mukhtar, 2003). Pendidikan dan pembelajaran agama Islam telah terjerumus ke dalam model pendidikan sekuler Barat dan sangat dipengaruhi oleh aliran filsafat yang murni materialis seperti materialisme, kapitalisme, dan positivisme, menjadikan pendidikan Barat didorong oleh pemenuhan kebutuhan materi. Pada saat yang sama, pendidikan dan pembelajaran agama Islam juga mempunyai misi tersendiri, yaitu harus mampu mengkoordinasikan kecenderungan dan memenuhi kebutuhan material dan non material (spiritual) secara harmonis. Kajian pendidikan agama Islam diklaim lebih fokus pada penyampaian ilmu keislaman dibandingkan membentuk sikap peserta didik.

Tiga tugas pokok pendidikan tinggi disebut dengan tiga pilar pendidikan tinggi atau yang kita kenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni; pendidikan, penelitian, dan yang ketiga berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya adalah transfer ilmu dari pendidik (pemberi) kepada pembelajar (penerima). Perlunya berbagai fasilitas seperti dosen, mahasiswa, mata kuliah, saran fasilitas belajar, manajemen akademik, dll. Selanjutnya mengenai penelitian, Agama Islam erat kaitannya dengan proses perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui penelitian akan ditemukan teori-teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan ditemukannya teori-teori baru maka akan menambah khazanah ilmu pengetahuan agama Islam. Sedangkan yang ketiga terkait dengan pengabdian atau penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat. Ilmu yang dikembangkan melalui undang-undang pertama dan kedua diterapkan kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (Haidar Putra Daulay, 2009).

Pada kelompok dasar, siswa diperkenalkan dengan agama sebagai sistem keimanan, syariat, dan akhlak Islam. Dalam klaster pengembangan sistem Islam yang dicanangkan, rincian sub komponen seperti ibadah, muamalah, dan etika antara lain telah dikembangkan dan mulai diperdalam hikmah untuk meningkatkan kualitas keimanan, Islam, dan ihsan. (Tarihora et al., 2023). Di kelompok IDI (Disiplin Ilmu Pengetahuan Islam), mahasiswa diperkenalkan melalui diskusi dan seminar, diakhiri dengan penulisan skripsi, tentang aturan-aturan agama yang berkaitan dan bahkan menjadi landasan dasar, serta Al-Qur'an dan Hadits, serta ilmu-ilmu sosial dan budaya, ilmu-ilmu alam, dan teori-teori dan metode-metode disiplin ilmu termasuk filsafat, sejarah, seni, bahasa dan humaniora lainnya (Jusuf Amir Feisal, 1995).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Perguruan Tinggi Islam (PTAI) adalah Perguruan Tinggi yang dikatakan sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam setingkat universitas. Lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa ciri, yakni; (1) Memiliki penekanan pada pencarian, perolehan, dan juga pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan ibadah kepada Allah; (2) Pencarian, perolehan, dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan suatu proses yang berkesinambungan (pendidikan seumur hidup); (3) Nilai moral dihargai dalam pencarian, perolehan, dan pengembangan ilmu pengetahuan; (4) pengakuan terhadap potensi dan kemampuan individu dalam mengembangkan kepribadian; Artinya Islam mengakui adanya potensi manusia yang dapat dikembangkan secara optimal untuk menunaikan tugas hidup sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya; (5) Mengamalkan ilmu pengetahuan dan kemasyarakatan manusia agar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak menimbulkan bencana dan benar-benar membawa kemakmuran dan manfaat bagi umat manusia (Muhaimin dkk., 2008).

Oleh karena itu, pembelajaran memerlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dan untuk mewujudkan pendidikan agama Islam yang seperti itu. Maka diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, metode, juga media pembelajaran yang memadai dan ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan secara khusus dalam perencanaan. Sedangkan untuk pelaksanaan dan evaluasinya, harus diimplementasikan dengan efektif dan efisien dengan mengikuti perencanaan yang sudah disusun dan disetujui bersama, sehingga dengan begitu, proses pengajaran PAI pada universitas dapat mencetak mahasiswa-mahasiswa yang memiliki pondasi nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan, baik dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Oleh karena itu, pada artikel ini akan berfokus pada manajemen pembelajaran PAI di perguruan tinggi Islam. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar dapat melihat sejauh mana manajemen pembelajaran PAI di salah satu perguruan tinggi diimplementasikan.

Metode

Penelitian ini dilakukan melalui kerja lapangan, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yakni; teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang akan diwawancarai, yakni; Wakil rektor 1, koordinator mata kuliah Pendidikan Agama Islam/Kaprodi PAI, Ketua LPM, dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa. Sedangkan untuk pengumpulan data melalui teknik observasi, nantinya akan berfokus pada pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim, serta untuk dokumentasi akan mengumpulkan data-data yang relevan terkait fokus penelitian. Dan untuk teknik analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis Huberman dan Miles, yakni teknik analisis data model interaktif. Analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dan berlangsung dalam beberapa tahapan bersamaan dengan proses pengumpulan data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau peninjauan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan bapak Izzul Fatawi selaku WR I, tanggal 13 November 2023 Pukul 16.00 WIB berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu dosen yang dilaksanakan di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim sebagai berikut:

“Rencana pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi ini mendasarkan pelaksanaannya pada peletakan visi dan misi perguruan tinggi. Visi dan misi yang dimaksud, yakni; Terwujudnya Perguruan Tinggi yang Unggul, kompetitif dan Inovatif berbasis pesantren. Untuk menentukan perencanaan pembelajaran ada forum konsorsium (komunitas keilmuan) untuk menentukan keilmuan PAI sesama ahli dalam bidang ke PAI an seluruh Indonesia. Jadinya perencanaan sudah diterapkan sesuai dengan peraturan sesuai dengan permendikristi yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren. karena IAI NH memiliki kekhasan tersendiri yang diintegrasikan dengan pesantren maka ada di dalam perencanaan muatan mata kuliah itu ada dimasukkan mata kuliah kenurulhakiman (ta’lim muta’alim, siroh nabawiyah, hifzul qur’an)”

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim telah melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran PAI dengan memadukan kurikulum Perguruan Tinggi dan pesantren. Hal yang serupa juga dikemukakan dalam wawancara bersama Muhammad Muhlis selaku kaprodi PAI, tanggal 13 November 2023 Pukul 16.30 WIB, mengenai perencanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan IAI NH sebagai berikut:

“Di IAI NH tentunya terdapat perencanaan terutama terkait dengan kurikulum pelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya ada mata kuliah penciri sebagai pedoman dalam penyusunan RPS. Mahasiswa didorong untuk ikut nimbrung masuk di ma’had ali supaya perpaduan kurikulum Pendidikan tinggi nyambung dengan program pesantren. Materi PAI yang diajarkan sejalan dengan kurikulum DIKTI yang ada, dimulai dari konsep mengenai Ketuhanan, meliputi pengenalan Islam dan ruang lingkupnya, konsep mengenai Ketuhanan, alam semesta, keimanan, ketakwaan, syari’ah, hingga konsep moral, serta materi mengenai isu-isu social. Seperti halnya kebudayaan Islam, toleransi dan moderasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan politik. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini didasarkan pada kebutuhan mahasiswa dan kebutuhan masing-masing fakultas. Meskipun mahasiswa tidak sama dan IAI NH sendiri tidak menekankan pada ilmu, namun pendekatan yang digunakan adalah penanaman nilai-nilai moral dasar”

Untuk proses pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim bertumpu pada pelaksanaan perkuliahan sesuai dengan jam kuliah yang sudah ditetapkan. Berdasarkan wawancara bersama dosen PAI bapak Syahrizal, tanggal 14 November 2023 Pukul 16.30 WIB sebagai berikut;

“Pelaksanaan PAI di IAI NH pada prinsipnya didasarkan pada penyelenggaraan perkuliahan, oleh karena itu program resmi kampus hanya menyelenggarakan minimal 12 perkuliahan dan maksimal 14 perkuliahan, termasuk UTS dan UAS diberikan 16 sesi. Kegiatan di luar jam kerja bersifat sementara dan mungkin ada, namun ketidakhadirannya tidak akan mempengaruhi keputusan. Dan, kadang-kadang, kami juga mengadakan praktik sholat yang khusyuk dan mengadakan perawatan jenazah, dan yang lainnya”

Waktu perkuliahan PAI terstruktur dengan jelas, perkuliahan tatap muka diatur juga dengan jelas, dan terdapat kegiatan tambahan pendahuluan. Sayangnya, aktivitas ini tidak mempengaruhi penilaian Anda. Namun, jika kegiatan ini mempengaruhi evaluasi mahasiswa, reaksi mahasiswa akan lebih besar lagi karena banyak mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim ada dua macam, yaitu yang dihadapi oleh pengajar dan yang dihadapi oleh mahasiswa. Problematika yang dihadapi para dosen adalah rata-rata banyak dosen senior yang belum menguasai teknologi. Sebagaimana hal ini disampaikan dalam wawancara bersama Mohammad Moulis selaku Ketua Prodi PAI pada tanggal 13 November 2023 pukul 16.30.

“Menurut saya, ada banyak jenis masalah yang berbeda. Dari apa yang saya lihat dari para dosen, terutama ketika menggunakan teknologi, hal ini biasanya terhambat oleh instruktur yang lebih tua yang secara tradisional banyak menggunakan metode pengajaran tradisional. Hal ini sangat sulit jika mereka harus beradaptasi. Misalnya, penggunaan Google Kelas hanya dapat dilakukan oleh dosen muda yang memahami teknologi dan dapat beradaptasi lebih cepat. Kalau dari mahasiswa, secara umum mungkin kendala dengan pekerjaan yang lain seperti sibuk kerja di tempat lain, jadi ibu rumah tangga sehingga terkendala dalam mengikuti perkuliahan.

Sehingga solusi yang ditawarkan oleh dosen dengan menyelesaikan tugas lain yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan guna menuntaskan SKS yang telah dipilih”.

Mengacu pada hasil wawancara ini, dapat dikatakan bahwa dosen PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim bervariasi. Keberagaman mereka disebabkan oleh perbedaan usia, keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan media dan teknologi, serta perbedaan metode dan media pembelajaran, itulah sebabnya pembelajaran PAI ini menimbulkan dampak yang unik bagi mahasiswa. Mereka yang mengambil pelajaran setiap saat. Dosen yang mengajar PAI hanya mengandalkan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang baik dan efisien juga cenderung terlihat membosankan dan abstrak.

Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan untuk mengetahui mengenai tujuan-tujuan yang telah disepakati tercapai sebagaimana perencanaan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran PAI sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Syahrizal selaku dosen PAI, tanggal 14 November 2023 Pukul 16.30 WIB, menjelaskan bahwa:

“Tingkat keberhasilan psikomotorik pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim harus dievaluasi secara kualitatif, dan untuk memberikan suatu penilaian seperti ini, pengajar PAI harus merencanakan penilaian secara berkala dan mencakup secara rinci aspek-aspek pembelajaran PAI yang akan dinilai, bagaimana cara penilaiannya, serta mengapa dan untuk tujuan apa penilaian tersebut dilakukan. Keterlaksanaan penilaian aspek psikomotorik mahasiswa dalam pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim dapat diukur dengan: metode pengamatan dan evaluasi langsung terhadap perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran setelah mengikuti praktik keagamaan, khususnya pemberian tes kepada mahasiswa untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya di saat setelah proses pembelajaran akhlak Akhlak dilakukan”.

Pengawasan pembelajaran PAI penting dilaksanakan di setiap satuan pendidikan, mengingat peran penting pengawas dari kopertais dalam membangun mutu pendidikan yang berkualitas. Berkualitas yang dimaksud adalah bisa menciptakan lulusan yang berguna bagi Masyarakat. Wawancara dengan bapak Izzul Fatawi selaku WR I, tanggal 13 November 2023 Pukul 16.00 WIB, mengatakan;

“Seharusnya pengawas memberikan bimbingan yang intens kepada para dosen sebagai pelaksana KBM di dalam kelas sehingga dosen mudah untuk memahami kurikulum merdeka yang baru diaplikasikan di perguruan tinggi. Harapannya pengawas tidak hanya datang mengevaluasi hasil saja namun lebih kepada memberikan pemahaman dulu kepada dosen”.

Model pengembangan SDM dosen yang dilakukan dengan mengikuti seminar atau workshop sesuai dengan sanad keilmuannya. Kemudian ada integrasi dengan ma’had ali darul hikmah. Ada Kerjasama (mou) study pembelajaran dengan Universitas Muhammadiyah Malang.

“Hasil observasi mengenai Lembaga penjaminan mutu yang dilaksanakan di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim Ada 4 standar penjaminan mutu yang diprogramkan antara lain: Yang sudah dilakukan hanya evaluasi kinerja dosen oleh LPM. LPM ini hanya dikerjakan oleh personality jadinya masih kurang maksimal. Terobosan kampus : peningkatan mutu Pendidikan yang diadakan oleh kemenag yang diadakan di bali, namun hasil dari workshop yang diikuti oleh bapak Heri Fadli selaku ketua LPM belum diimplementasikan di kampus karena pihak pimpinan kampus masih belum ditanggapi dengan maksimal”.

Pembahasan

Manajemen pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim terdiri dari tiga tahapan, yakni; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Terkait perencanaan, Institut Agama Islam (IA) Nurul Hakim dalam proses perencanaan pembelajaran PAI mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, dan melandaskan diri pada Visi dan Misi Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim. Visi dan misi yang dimaksud, yakni; Terwujudnya Perguruan Tinggi yang Unggul, Kompetitif, dan Inovatif berbasis Pesantren; Terkait pelaksanaan, pelaksanaannya mengacu pada implementasi perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan yang telah ditetapkan, serta terdapat kegiatan tambahan

yang bersifat sementara, dan tidak begitu berpengaruh terhadap penilaian untuk mahasiswa. *Manajemen pembelajaran adalah suatu yang sangat dibutuhkan dalam upaya penyelenggaraan proses pendidikan (Purwanto, 2020). Salah satunya di perguruan tinggi swasta atau negeri. Karena manajemen pembelajaran adalah ilmu mengelola pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) yang didukung oleh sumber daya yang lainnya guna mencapai tujuan proses pembelajaran yaitu terciptanya tenaga kerja terdidik (Limbong, 2022). Manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber-sumber belajar yang ada, baik yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar diri individu itu sendiri (Triwiyanto, 2015). Penyelenggaraan pengelolaan pembelajaran terdiri dari beberapa fungsi umum yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan.*

Perencanaan adalah makna pertama dari fungsi manajemen pembelajaran. Perencanaan adalah bagian awal dalam merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Terkait fungsi perencanaan sebagai fungsi dari manajemen pembelajaran, pada konteks penelitian ini, ditemukan bahwa; Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim dalam proses perencanaan pembelajaran PAI melandaskan diri pada visi dan misi Perguruan Tinggi. Visi dan misi yang dimaksud, yakni; Terwujudnya Perguruan Tinggi yang Unggul, Kompetitif, dan Inovatif berbasis Pesantren. Menurut Haryanto, menyebut tiga pengertian, yakni; perencanaan adalah persiapan yang tersistem mengenai berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga dikatakan sebagai metode untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, dan juga perencanaan itu dapat kita maknai sebagai penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan (Suprihatingrum, 2012).

Sedangkan pada proses penentuan pembelajaran, Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim memiliki sistematisa penentuan pembelajaran yang harus dilalui. Sistematisa yang dimaksud yakni; penentuan pembelajaran yang sudah direncanakan telah disesuaikan dengan permendikristi yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren, kemudian perencanaan yang sudah tersusun didiskusikan kembali dalam forum konsorsium (komunitas keilmuan) untuk menentukan keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Forum ini diikuti oleh para ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga penentuan final dalam perencanaan terkait pembelajaran dapat diterima, disebarkan, dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Dan ciri khas Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim, yakni; adanya mata kuliah kenurulhakiman (ta'lim muta'alim, siroh nabawiyah, hizul qur'an), dan beberapa Materi PAI yang diajarkan telah disesuaikan dengan silabus yang ada dari DIKTI, seperti materi keIslaman hingga masyarakat madani dan kesejahteraan umat, kebudayaan Islam, serta masalah sosial, iptek dan seni, politik, dan sebagainya. Sedangkan untuk jenis pendekatan yang digunakan untuk memberikan basic nilai-nilai moral dan akhlak pada mahasiswa dalam perencanaan ini yakni; berbasis kebutuhan mahasiswa itu sendiri.

Perencanaan merupakan langkah awal pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, dan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Implementasi atau pelaksanaan adalah tindakan melakukan apa yang direncanakan. Athoillah (Athoillah, 2013) menyebut hal ini sebagai kegiatan yang dapat menggerakkan pekerja dan mendorong mereka dalam menunaikan tugas dan kewajibannya. Sedangkan menurut Terry (Sagala, 2013) merupakan kegiatan yang mendorong anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dengan semangat dan keterampilan yang tinggi. Dalam proses pelaksanaannya, masing-masing penanggung jawab mempunyai peran tersendiri, dan dalam konteks penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi, masing-masing pelaku yang ada mempunyai peranan masing-masing untuk menjamin terlaksananya tujuan pendidikan dengan baik secara optimal.

Berdasarkan pada makna tentang implementasi dalam manajemen pendidikan, pada konteks penelitian ini ditemukan bahwa; pelaksanaan pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim didasarkan pada penyelenggaraan perkuliahan, dan terdapat kegiatan di luar jam perkuliahan. Namun kegiatan tersebut hanya bersifat sementara, dan kehadiran para mahasiswa tidak mempengaruhi penilaian. Selain itu, terdapat permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim. Ada dua macam permasalahan, yaitu yang dihadapi oleh pengajar

dan yang dihadapi oleh mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi para dosen adalah rata-rata banyak dosen senior yang belum menguasai teknologi. Sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim bisa dikatakan belum sepenuhnya berjalan secara maksimal.

Selain perencanaan dan implementasi, terdapat juga proses evaluasi dan pengawasan. Evaluasi dan pengawasan dalam manajemen pembelajaran merupakan tahapan yang sama pentingnya dengan kedua tahapan sebelumnya. Evaluasi adalah acara untuk mengukur dan menilai suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan, dan dengan tahapan evaluasi, kita akan dapat mengetahui celah-celah kekurangan yang harus diperbaiki dan dengan evaluasi kita juga akan dapat melihat sejauhmana perencanaan yang sudah tersusun mewujudkan hasil dalam realitas, dan sejauhmana kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan pengawasan adalah bagian dari *controlling* kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar supaya setiap kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Oleh karenanya tahapan evaluasi dan pengawasan tidak kalah pentingnya dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan, sebagaimana hal ini juga dilakukan di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim untuk melihat tingkat keberhasilan dari perencanaan pembelajaran PAI.

Manajemen pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, terlebih-lebih di Perguruan Tinggi Swasta. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar supaya tujuan dari pendidikan yang kita cita-citakan selama ini dapat tercapai dengan baik (Mardeli & Sukirman, 2022). Sehingga hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seperti tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus benar-benar diterapkan dengan baik dan benar. Sebab jika tidak seperti itu, lembaga Pendidikan Tinggi Swasta, dapat kita katakan tidak akan dapat berkembang lebih jauh, tidak juga dapat bersaing jauh lebih baik lagi dengan Perguruan Tinggi Swasta yang lainnya ataupun Perguruan Tinggi Negeri yang ada disekitarnya. Sehingga perlu kiranya hal ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, khususnya untuk mencapai harapan dan cita-cita pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim.

Simpulan

Manajemen pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim secara umum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Terkait perencanaan, Institut Agama Islam (IA) Nurul Hakim dalam proses perencanaan pembelajaran PAI mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, dan melandaskan diri pada Visi dan Misi Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim. Visi dan misi yang dimaksud, yakni; Terwujudnya Perguruan Tinggi yang Unggul, Kompetitif, dan Inovatif berbasis Pesantren; Terkait pelaksanaan, pelaksanaannya mengacu pada implementasi perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan yang telah ditetapkan, serta terdapat kegiatan tambahan yang bersifat sementara, dan tidak begitu berpengaruh terhadap penilaian untuk mahasiswa. Dan pada sisi yang lain, ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh dosen senior, dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi para dosen senior, rata-rata masih gagap dengan teknologi. Sehingga implementasi pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim bisa dikatakan tidak sepenuhnya berjalan secara maksimal; dan yang terkait dengan evaluasi dan pengawasan, ditemukan bahwa evaluasi dan pengawasan yang dilakukan tidak juga sepenuhnya berjalan secara maksimal, sebagaimana hal ini juga terjadi dalam implementasi pembelajaran PAI di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim sendiri.

Daftar Pustaka

- An-Nahidl, N. A. (2010). *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Athoilah, A. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Pustaka Setia.
- Haidar Putra Daulay. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Jasa Unggah Muliawan. (2005). *Pendidikan Islam Integratif*. Pustaka Pelajar.
- Jusuf Amir Feisal. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press.
- Limbong, M. (2022). Analysis of Obstacles and Difficulties in the Process of Implementing Learning for Students Based on the Learning Management System (LMS). *International Journal of*

- Educational Management and Innovation*, 4(2).
- Mardeli & Sukirman. (2022). The Relationship Between Learning Attitude, Interest In Learning, Motivation To Learn, And Self-Efficacy With Learning Achievement Of Pai Study Programme Students In The Faculty Of Tarbiyah And Teacher Science UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Muhaimin dkk. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza.
- Purwanto, K. (2020). Penggunaan Pembelajaran Model Word Square Bagi Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sdn 08 Sitiung. *Dharmas Education Journal*, 1(2).
- Rusmi, R., Cahyani, A. D., Katiyah, K., Yumna, N. L. Z., & Mahardhani, A. J. (2022). Pelaksanaan Kampus Mengajar Sebagai Sarana Aktualisasi Diri. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(2).
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Suprihatin, J. (2012). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-ruz Media.
- Suyatno, S., Wantini, W., Ahmadong, A., Khosiin, K., & Samaalee, A. (2023). Internalization of Islamic Values in Muhammadiyah Elementary Schools. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 4(1).
- Tarihoran, N., Hilmiyati, F., & Oktaviana, F. (2023). Implementation of Authentic Assessment of the Implementation of Merdeka Curriculum in PAI Subjects at Ma Al-Khairiyah Rancaranji , Serang Regency. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Zainuddin, Ali dan Mundzier Suparta. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.